

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam peranannya di dalam masyarakat, pada masa yang akan datang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan seharusnya mendorong manusia untuk terlibat dalam proses ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat, dengan demikian berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat. Untuk mencapai hasil tersebut, hal ini merupakan tugas pendidik untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru adalah metode konvensional dalam arti kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Peran siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Pada suatu saat siswa diminta menjawab pertanyaan yang disampaikan guru kepada mereka. Di samping itu siswa tidak pernah diberi kesempatan mengambil inisiatif untuk berinteraksi dengan temannya dalam memahami materi dan menjelaskan pemahaman yang diketahuinya.

Melihat kondisi pendidikan saat ini khususnya di SD, pembelajaran IPA belum berjalan seperti yang diharapkan, guru belum mengoptimalkan

ketrampilan proses IPA, dalam pembelajaran guru hanya melakukan ceramah sehingga siswa menjadi cenderung pasif, hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bermakna.

Belajar IPA, tidak hanya sekedar menghafal tetapi dibutuhkan pengertian dan pemahaman. Guru harus lebih inovatif agar siswa lebih banyak mengerti dan mengikuti proses belajar dengan gembira. Dengan pembelajaran yang menyenangkan akan timbul motivasi belajar pada diri siswa dan ketertarikan siswa terhadap materi yang telah disajikan. Hal tersebut akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting, yaitu sebagai pendorong siswa dan merupakan syarat mutlak dalam belajar. Di sekolah, sering terdapat anak malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan lain sebagainya. Dalam masalah demikian, berarti guru kurang berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa agar mereka bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Sedangkan intensitas belajar siswa sudah tentu di pengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajari adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar, karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.

Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu, setiap siswa berlomba-lomba untuk mencapai

dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal yang demikian maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar. Salah satu bentuk keberhasilan belajar siswa adalah dilambangkan dengan angka atau nilai. Angka atau nilai adalah simbol dari keberhasilan belajar. Dengan demikian maka, antara nilai dan motivasi tidak dapat dipisahkan dan saling terkait, sebab intensitas motivasi akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa.

Hal tersebut di atas juga dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Hargantoro. Bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kelas V semester 1 tahun 2012 / 2013 SD Negeri 1 Hargantoro terhadap pembelajaran IPA masih rendah. Agar mengalami peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa maka diperlukan suatu model pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih baik. Dengan model yang tepat diharapkan siswa dalam pembelajaran tidak merasa jenuh dalam pembelajaran, melainkan siswa merasa senang ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Motivasi yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya intensitas belajar siswa meningkat. Hal tersebut akan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif yang dapat mengembangkan ketrampilan berpikir siswa. Salah satunya dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), yaitu model pembelajaran yang terdiri dari lima tahap, (a) orientasi, (b) pemunculan

gagasan, (c) penyusunan ulang gagasan, (d) penerapan gagasan, dan (e) pemantapan gagasan. Tahapan-tahapan tersebut mudah dilakukan di lapangan atau di Sekolah Dasar. Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) ini digunakan sebagai alternatif dalam merubah konsepsi siswa dengan proses penemuan, dengan cara tersebut motivasi siswa akan meningkat, yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas timbul permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru dalam pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran yang baik.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.
3. Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Hargantoro yang ditunjukkan nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM.
4. Kurang berinovasi dalam pembelajaran karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional sehingga siswa menjadi pasif.
5. Belum diterapkannya metode pembelajaran *Children Learning In Science* sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dapat terarah maka diperlukan pembatasan masalah supaya penelitian ini lebih efektif, dan efisien. Adapun hal-hal yang membatasi permasalahan penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran IPA yang akan diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.
2. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar di SDN 1 Hargantoro, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2012/2013.
3. Penelitian dibatasi hanya pada kelas V SDN 1 Hargantoro, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Hargantoro, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Hasil Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

IPA melalui model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada siswa kelas V SDN 1 Hargantoro, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri tahun 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi dunia pendidikan yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti agar dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam bangku kuliah diterapkan dalam kehidupan di masyarakat terutama dalam pengembangan dunia pendidikan. Selain itu juga sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran di Sekolah Dasar terutama pelajaran IPA dan umumnya mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN 1 Hargantoro Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri dapat menggunakannya sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar agar motivasi belajar dan hasil belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain. Secara khusus, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Di harapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Meningkatkan rasa kekompakan dalam suatu kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.